

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2015**

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK

Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2015



JALAN : *Dr. SAMRATULANGI NO.35 BIAK PAPUA*
NO.TLP / FAKS : *(0981 22084) FAKS (0981 22615)*
EMAIL : *skpbiak@yahoo.com*
WEBSITE : *http/skp1biak.karantina.deptan.go.id*

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Biak, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Suwarno Triwidodo
NIP.198003102005011001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.4 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Kewajiban Jangka Pendek

C.3.1 Utang kepada Pihak Ketiga

C.4 Ekuitas

C.4.1 Ekuitas

D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

- D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
- D.2 Beban Pegawai
- D.3 Beban Persediaan
- D.4 Beban Barang dan Jasa
- D.5 Beban Pemeliharaan
- D.6 Beban Perjalanan Dinas
- D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4 Transaksi Antar Entitas
 - E.5 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2015 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Biak, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Suwarno Triwidodo
NIP.198003102005011001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak Tahun 2015 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2015.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2015 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp173.258.651,00 atau mencapai 165,18% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp104.889.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2015 adalah sebesar Rp5.551.728.239,00 atau mencapai 96,60% dari alokasi anggaran sebesar Rp5.747.229.000,00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2015.

Nilai Aset per 31 Desember 2015 dicatat dan disajikan sebesar Rp6.467.080.962,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp119.789.675,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp6.347.291.287,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp22.753.455,00 dan Rp6.444.327.507,00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp173.258.651,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp5.696.920.481,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-5.523.661.830,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp0,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-5.523.661.830,00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2015 adalah sebesar Rp6.587.266.943,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-5.523.661.830,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-919.444,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp5.381.641.838,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2015 adalah senilai Rp6.444.327.507,00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2015 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015			31 Desember 2014
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	104.889.000,00	173.258.651,00	165,18	118.913.412,00
Jumlah Pendapatan		104.889.000,00	173.258.651,00	165,18	118.913.412,00
BELANJA					
B.2					
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	2.057.616.000,00	1.954.473.024,00	94,99	1.718.373.093,00
Belanja Barang	B.2.2	3.358.513.000,00	3.277.302.215,00	97,58	2.852.338.804,00
Jumlah Belanja Operasi		5.416.129.000,00	5.231.775.239,00	96,60	4.570.711.897,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	165.500.000,00	157.873.000,00	95,39	93.711.400,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	165.600.000,00	162.080.000,00	97,87	38.007.900,00
Jumlah Belanja Modal		331.100.000,00	319.953.000,00	96,63	135.980.300,00
Jumlah Belanja		5.747.229.000,00	5.551.728.239,00	96,60	4.706.692.197,00

Biak, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Suwarno Triwidodo
NIP. 198003102005011001

II. NERACA

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	119.789.675,00	108.453.173,00
Jumlah Aset Lancar		119.789.675,00	108.453.173,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	368.140.000,00	368.140.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	3.148.112.578,00	2.990.239.578,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	5.791.810.146,00	5.629.730.146,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	408.288.775,00	408.288.775,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	4.920.000,00	4.920.000,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-2.310.287.486,00	-1.991.200.633,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-801.272.209,00	-684.001.402,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-262.420.517,00	-231.301.094,00
Jumlah Aset Tetap		6.347.291.287,00	6.494.815.370,00
Jumlah Aset		6.467.080.962,00	6.603.268.543,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.3.1	22.753.455,00	16.001.600,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		22.753.455,00	16.001.600,00
Jumlah Kewajiban		22.753.455,00	16.001.600,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.4.1	6.444.327.507,00	6.587.266.943,00
Jumlah Ekuitas		6.444.327.507,00	6.587.266.943,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		6.467.080.962,00	6.603.268.543,00

Biak, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Suwarno Triwidodo
NIP.198003102005011001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I BIAK
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	173.258.651,00	0.00
JUMLAH PENDAPATAN		173.258.651,00	0.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	1.957.313.024,00	0.00
Beban Persediaan	D.3	158.617.154,00	0.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.479.509.990,00	0.00
Beban Pemeliharaan	D.5	487.081.175,00	0.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1.146.922.055,00	0.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	467.477.083,00	0.00
JUMLAH BEBAN		5.696.920.481,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-5.523.661.830,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-5.523.661.830,00	0.00

Biak, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Suwarno Triwidodo
NIP. 198003102005011001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**-EDIT VIA KONFIGURASI-
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 dan 31 DESEMBER 2014**

Uraian	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
EKUITAS AWAL	E.1	6.587.266.943,00	0.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-5.523.661.830,00	0.00
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN			
Penyesuaian Nilai Aset	E.3	-919.444,00	0.00
Transaksi Antar Entitas	E.4	5.381.641.838,00	0.00
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS		-142.939.436,00	0.00
EKUITAS AKHIR		6.444.327.507,00	0.00

Biak, 31 Desember 2015
Kuasa Pengguna Anggaran,

drh. Suwarno Triwidodo
NIP.198003102005011001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis -Edit via Konfigurasi-

Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas laporan Keuangan Kementerian Nrgara/Lembaga. Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Peraturan Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan No.2005/BALAP.07/2012 tentang Organisasi dan tata Kerja Instansi Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Entitas berkedudukan di Jl.Dr.Samratulangi No.35 Biak Papua.

Kantor stasiun Karantina Pertanian Kelas Papua mempunyai tugas dan fungsi dalam memerikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah berbasis akrual pada Kementerian Negara/Lembaga.Melalui peran tersebut diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan Transparan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I biak berkomitmen dengan Visi “ Menjadi Instansi yang Tangguh dan Terpercaya dalam Perlindungan Pelestarian,sumber alam Hayati Hewani dan tumbuhan,lingkungan dan keaneragaman Hayati serta keamanan pangan diwilayah Propinsi Papua Bagian tengah” Untuk mewujudkannya akan dilakukan beberapalangkah – langkah strategis sebagai berikut :

- Menyelenggarakan yang berkelanjutan berkaitan implementasi akuntansi pemerintah kepada Kementerian Negara/Lembaga.
- Membina secara efektif Kementerian Negara/Lembaga dalam pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang diimplementasikan.
- Mengembangkan sistem yang profesional dan terpercaya.
- Menyelenggarakan sistem dukungan pengambilan keputusan yang andal kepada para pemangku kepentingan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Laporan Keuangan Tahun 2015 ini menerapkan basis akrua dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrua adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan -Edit via Konfigurasi- dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2015 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh -Edit via Konfigurasi- yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan -Edit via Konfigurasi- adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.

- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi

berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	104.889.000,00	104.889.000,00
Jumlah Pendapatan	104.889.000,00	104.889.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	1.813.066.000,00	2.057.616.000,00
Belanja Barang	3.667.109.000,00	3.358.513.000,00
Belanja Modal	331.100.000,00	331.100.000,00
Jumlah Belanja	5.811.275.000,00	5.747.229.000,00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp173.258.651,00 atau mencapai 165,18% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp104.889.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	5.526.900,00	0,00
Pendapatan Jasa	104.889.000,00	167.731.751,00	159,91
Pendapatan Lain-lain	0,00	0,00	0,00
Jumlah	104.889.000,00	173.258.651,00	165,18

Realisasi Pendapatan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 45,70% dibandingkan TA 2014. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	5.526.900,00	6.017.200,00	-8,15
Pendapatan Jasa	167.731.751,00	112.893.294,00	48,58
Pendapatan Lain-lain	0,00	2.918,00	-100,00
Jumlah	173.258.651,00	118.913.412,00	45,70

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2015 adalah sebesar Rp5.551.728.239,00 atau 96,60% dari anggaran belanja sebesar Rp5.747.229.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2015

Uraian	2015		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	2.057.616.000,00	1.955.736.737,00	95,05
Belanja Barang	3.358.513.000,00	3.277.302.215,00	97,58
Belanja Modal	331.100.000,00	319.953.000,00	96,63
Total Belanja Kotor	5.747.229.000,00	5.552.991.952,00	96,62
Pengembalian Belanja		1.263.713,00	0,00
Total Belanja	5.747.229.000,00	5.551.728.239,00	96,60

Dibandingkan dengan Tahun 2014, Realisasi Belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 17,95% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Terjadinya kenaikan belanja pegawai di bandingkan dengan tahun sebelumnya diantaranya disebabkan olehnya adanya penambahan pegawai baru CPNS sebanyak 02 Orang, penambahan anggota keluarga, kenaikan gaji berkala, kenaikan pangkat dan kenaikan tunjangan fungsional pegawai.
2. Terjadinya peningkatan belanja barang antara lain disebabkan oleh, peningkatan frekwensi kegiatan operasional perkarantinaan, ada kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas manajemen seperti kegiatan sosialisasi inhouse Training KT, KH, kegiatan Akreditasi laboratorium IEC:17025 dan adanya kegiatan Pemeliharaan Gedung Kantor dan Gedung khusus pada Wilker Serui SKP Kelas I Biak dan Kantor SKP Kelas Biak

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	.%
Belanja Pegawai	1.954.473.024,00	1.718.373.093,00	13,74
Belanja Barang	3.277.302.215,00	2.852.338.804,00	14,90
Belanja Modal	319.953.000,00	135.980.300,00	135,29
Total Belanja	5.551.728.239,00	4.706.692.197,00	17,95

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.954.473.024,00 dan Rp1.718.373.093,00. Realisasi belanja TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 13,74% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Terjadinya kenaikan belanja Pegawai di Tahun 2015 di sebabkan antara lain :

- a. Kenaikan pangkat sebanyak 8 orang
- b. Kenaikan Jabatan fungsional sebanyak 4 orang
- c. Penambahan anggota keluarga (anak) 3 orang
- d. Penambahan Pegawai CPNS 02 Orang
- e. Perubahan Status pegawai CPNS ke PNS 4 orang
- f. Kenaikan Gaji Berkala sebanyak 10 Orang

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	1.823.533.737,00	1.658.891.231,00	9,93
Belanja Lembur	132.203.000,00	62.207.000,00	112,52
Jumlah Belanja Kotor	1.955.736.737,00	1.721.098.231,00	13,63
Pengembalian Belanja Pegawai	-1.263.713,00	-2.725.138,00	-53,63
Jumlah Belanja	1.954.473.024,00	1.718.373.093,00	13,74

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3.277.302.215,00 dan Rp2.852.338.804,00. Realisasi

belanja barang TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 14,90% dari TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Peningkatan frekuensi kegiatan operasional perkarantinaan, ada kegiatan

Dalam rangka peningkatan kualitas manajemen seperti kegiatan inhouse training, akreditasi laboratorium IEC: 17025, Sosialisasi tentang Karantina Hewan dan Karantina Tumbuhan dan Audit Surveillance 2 ISO 9001:2008

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	973.825.041,00	707.704.460,00	37,60
Belanja Barang Non Operasional	202.120.705,00	295.632.300,00	-31,63
Belanja Barang Persediaan	133.080.300,00	0,00	0,00
Belanja Jasa	323.421.289,00	283.328.682,00	14,15
Belanja Pemeliharaan	497.932.825,00	362.919.672,00	37,20
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.146.922.055,00	1.202.753.690,00	-4,64
Jumlah Belanja Kotor	3.277.302.215,00	2.852.338.804,00	14,90
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	3.277.302.215,00	2.852.338.804,00	14,90

B.2.3 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp157.873.000,00 dan Rp93.711.400,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 68,47% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain oleh : untuk memenuhi sarana dan prasarana pendukung perkantoran berupa Pembelian :

- a. Pembelian 2 unit sepeda motor senilai Rp.55.000.000,-
- b. Pembelian 8 buah CCTV senilai Rp.12.265.000,-
- c. Pembelian 1 buah papan gambar/papan Baliho Rp.7.975.000,-
- d. Pembelian 16 buah teralis Rp.8.000.000,-
- e. Pembelian 2 buah meja kerja kayu Rp.7.000.000,-
- f. Pembelian 5 buah kursi besi/metal Rp.7.500.000,-

- g. Pembelian 3 buah Laptop Rp.48.579.000,-
- h. Pembelian 1 buah printer Rp. 1.804.000,-
- i. Pembelian 1 buah Mesin Scanner Rp.9.750.000,-

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	157.873.000,00	93.711.400,00	68,47
Jumlah Belanja Kotor	157.873.000,00	93.711.400,00	68,47
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	157.873.000,00	93.711.400,00	68,47

B.2.4 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp162.080.000,00 dan Rp38.007.900,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2015 mengalami kenaikan sebesar 326,44% dibandingkan TA 2014. Hal ini disebabkan antara lain adanya : Pembangunan Rumah Jaga Wilker Serui senilai Rp.55.080.000,- dan Pembangunan Rumah Jaga Wilker Nabire SKP Kelas I Biak senilai Rp.107.000.000,-

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2015	Realisasi 31 Desember 2014	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	162.080.000,00	38.007.900,00	326,44
Jumlah Belanja Kotor	162.080.000,00	38.007.900,00	326,44
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	162.080.000,00	38.007.900,00	326,44

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp119.789.675,00 dan Rp108.453.173,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian Persediaan	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Barang Konsumsi	77.228.125,00	70.470.073,00
Bahan untuk Pemeliharaan	154.000,00	455.000,00
Suku Cadang	9.669.850,00	1.693.600,00
Bahan Baku	32.737.700,00	35.799.500,00
Persediaan Lainnya	0,00	35.000,00
Jumlah	119.789.675,00	108.453.173,00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki -Edit via Konfigurasi- per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp368.140.000,00 dan Rp368.140.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

No.	KIB	Luas	Nilai
1	2.01.01.005-1	1.000	Rp 40.000.000
2	2.01.04.005-1	640	Rp 22.020.000
3	2.01.04.010-1	500	Rp 65.000.000
4	2.01.04.999-1	1.060	Rp 40.000.000
5	2.01.04.010-2	1.800	Rp 90.374.400
6	2.01.04.010-3	700	Rp 35.145.600
7	2.01.04.018-1	720	Rp 75.600.000
TOTAL		6.420	Rp 368.140.000

Nilai Tanah pada Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak tidak ada perubahan dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2015

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3.148.112.578,00 dan Rp2.990.239.578,00.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp5.791.810.146,00 dan Rp5.629.730.146,00.

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp408.288.775,00 dan Rp408.288.775,00.

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp4.920.000,00 dan Rp4.920.000,00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-3.373.980.212,00 dan Rp-2.906.503.129,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	3.148.112.578,00	-2.310.287.486,00	837.825.092,00
2.	Gedung dan Bangunan	5.791.810.146,00	-801.272.209,00	4.990.537.937,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	408.288.775,00	-262.420.517,00	145.868.258,00
4.	Aset Tetap Lainnya	4.920.000,00	0,00	4.920.000,00
Akumulasi Penyusutan		9.353.131.499,00	-3.373.980.212,00	5.979.151.287,00

C.3 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.3.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp22.753.455,00 dan Rp16.001.600,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Adapun rincian Utang kepada pihak ketiga di Tahun 2015 : Adanya pembayaran Listrik senilai Rp.8.492.650, pembayaran telepon senilai Rp.5.536.228, pembayaran air Rp.390.984, beban jasa lainnya Rp.5.493.593 dan pembayaran kekurangan Tunjangan fungsional pegawai Rp.2.840.000,-

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	2.840.000,00	0,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	19.913.455,00	16.001.600,00
Jumlah	22.753.455,00	16.001.600,00

C.4 EKUITAS

C.4.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6.444.327.507,00 dan Rp6.587.266.943,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp173.258.651,00 dan Rp118.913.412,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	167.731.751,00	112.893.294	32,69
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	5.526.900,00	5.767.200	- 4,34
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN		250.000	
Pendapatan Anggaran lain - lain		2.918	
Jumlah	173.258.651,00	118.913.412	31.36

Bertambahnya kegiatan komoditi pemasukan dan pengeluaran Karantina Hewan dan Karantina Tumbuhan

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.957.313.024,00 dan Rp0.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1.116.734.320,00	0.00	0.00
Beban Pembulatan Gaji PNS	20.570,00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Tunj. Anak PNS	24.189.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Beras PNS	75.795.260,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Fungsional PNS	101.780.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. PPh PNS	28.415.436,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Struktural PNS	16.380.000,00	0.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	79.922.438,00	0.00	0.00
Beban Tunjangan Khusus Papua PNS	152.735.000,00	0.00	0.00
Beban Tunjangan Umum PNS	33.050.000,00	0.00	0.00
Beban Uang Lembur	132.203.000,00	0.00	0.00
Beban Uang Makan PNS	196.088.000,00	0.00	0.00
Jumlah	1.957.313.024,00	0.00	0.00

Nilai Tunjangan PNS tersebut merupakan nilai Beban Tunjangan PNS pada Tahun 2015

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp158.617.154,00 dan Rp0.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	58.519.000,00	0.00	0.00
Beban Persediaan konsumsi	100.028.154,00	0.00	0.00
Beban persediaan lainnya	70.000,00	0.00	0.00
Jumlah	158.617.154,00	0.00	0.00

Nilai beban persediaan tersebut merupakan nilai pemakaian pada Tahun 2015

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.479.509.990,00

dan Rp0.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Bahan	96.171.200,00	0.00	0.00
Beban Barang Non Operasional Lainnya	11.649.505,00	0.00	0.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	114.710.000,00	0.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	94.300.000,00	0.00	0.00
Beban Jasa Lainnya	31.993.593,00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	65.700.000,00	0.00	0.00
Beban Keperluan Perkantoran	647.235.728,00	0.00	0.00
Beban Langganan Air	8.506.478,00	0.00	0.00
Beban Langganan Listrik	100.011.518,00	0.00	0.00
Beban Langganan Telepon	39.433.323,00	0.00	0.00
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	166.073.900,00	0.00	0.00
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	22.036.513,00	0.00	0.00
Beban Sewa	81.688.232,00	0.00	0.00
Jumlah	1.479.509.990,00	0.00	0.00

Nilai beban barang dan jasa tersebut merupakan nilai pemakaian barang dan jasa pada Tahun 2015

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp487.081.175,00 dan Rp0.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	185.361.000,00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	98.350.000,00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Jaringan	10.358.500,00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	160.793.025,00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	19.584.800,00	0.00	0.00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	10.526.600,00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	2.107.250,00	0.00	0.00
Jumlah	487.081.175,00	0.00	0.00

Nilai beban pemeliharaan merupakan nilai pemakaian pemeliharaan pada Tahun 2015

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp1.146.922.055,00 dan Rp0.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	7.435.600,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	327.990.000,00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	811.496.455,00	0.00	0.00
Jumlah	1.146.922.055,00	0.00	0.00

Nilai beban persediaan tersebut merupakan nilai pemakaian perjalanan dinas pada Tahun 2015

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp467.477.083,00 dan Rp0.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014

Uraian	31 Desember 2015	31 Desember 2014	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	117.270.807,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Irigasi	410.890,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	24.111.000,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Jaringan	6.597.533,00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	319.086.853,00	0.00	0.00
Jumlah	467.477.083,00	0.00	0.00

Nilai tersebut merupakan nilai penyusutan dan amortisasi pada Tahun 2015

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6.587.266.943,00 dan Rp0.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp-5.523.661.830,00 dan Rp0. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset mencerminkan koreksi atas nilai aset yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian aset yang terjadi pada periode tahun berjalan. Penyesuaian Nilai Aset untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp-919.444,00 dan Rp0.

E.5 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp6.444.327.507,00 dan Rp6.587.266.943,00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal setelah Tanggal neraca tidak ada kejadian Pada Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak yang bertempat Jl. Dr.Samratulangi No.35 Biak

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan sesuai SK Menteri Pertanian No.22/Permentan/OT.140/4/2008 Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak merupakan unit Pelayanan Teknis (UPT) yang berada di bawah dan bertanggung Jawab Kepada Badan Karantina Pertanian, Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak mempunyai beberapa Wilker di Propinsi Papua meliputi : Wilker Pelabuhan Laut Biak, Wilker Bandara Frans Kaisefo Biak, Wilker Nabire, Wilker Serui, Wilker Supiori, Wilker Waren dan Kantor Pos Biak serta Tempat pemasukan/Pengeluaran Lainnya.

Keputusan Kepala Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak Nomor : 018/KPTS/OT-160/L37D/1/2015 Tentang Penunjukan Pejabat Pembuat Komitmen, Penanda tanganan SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Kantor Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Biak pada tanggal 06 Januari 2015 telah disusun Pejabat Pengelola Keuangan adapun nama – nama Pejabat Pengelola Keuangan dari Tahun 2008 sampai dengan sekarang.

Semula :

Kuasa Pengguna Anggaran : drh. Suwarno Triwidodo

Pejabat Pembuat Komitmen : Muh.Albir,SP

Pejabat penandatanganan/Penguji SPM : Syamsul Alam,S.Sos

Bendahara : Isnawati,S.Kom

Menjadi :

Kuasa Pengguna Anggaran : drh. Suwarno Triwidodo

Pejabat Pembuat Komitmen : Muh.Albir,SP

Pejabat penandatanganan/Penguji SPM : Syamsul Alam,S.Sos

Bendahara : Isnawati,S.Kom

: